

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT (IPTEK dan IMTAQ), memiliki peranan yang strategis, idielogis dan sistematis dalam pembinaan dan pengembangan yang dimaksud. Untuk itu, keberadaan pesantren merupakan satu kesatuan yang integral dengan kebutuhan santri (masyarakat) dalam upaya menyahuti aspirasi dan keinginan masyarakat itu sendiri.

Hasbullah (1996:39-40) mengatakan bahwa “pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan penekanan pada pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari”. Oleh karena itu “sebagai motivasi pendirian pesantren adalah bahwa pesantren tidak hanya mempunyai fungsi interen (untuk santri, yang berasrama) tetapi juga mempunyai fungsi eksteren dalam lingkungannya”. (Steenbrink, 1986 : 177).

Pesantren Nurul Hakim Tembung adalah salah satu Pesantren Modern yang ada di Sumatra Utara, memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini ditandai dengan gedung yang megah,

asrama, instalasi air dan listrik cukup memadai, ruangan masak/ makan, taman, tempat diskusi, laboratorium komputer, lapangan olah raga dan sebagainya. Namun ada beberapa hal yang menjadi fenomena di pesantren ini, diantaranya adalah :

1. Satu-satunya Pesantren Modern yang ada di Sumatra Utara yang hanya menerima (membina, mendidik dan melatih) santri laki-laki saja.
2. Gedung yang berlantaikan tiga dan malah ada yang berlantaikan empat yang dilengkapi dengan fasilitas ruangan belajar, masih banyak yang kosong (tidak digunakan). Secara finansial ketidakbermanfaatan gedung ini adalah suatu kemubaziran karena kurang diberdayakan keberadaan gedung tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I
KEADAAN GEDUNG PESANTREN NURUL HAKIM

No	Nama Gedung	Terpakai	Tidak Terpakai	Jumlah
1	Halimah (Mts)	9	3	12
2	Annisa` (Aliyah)	3	9	12
3	Ustaz-Ustaz	1	11	12
	Jumlah	13	23	36

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



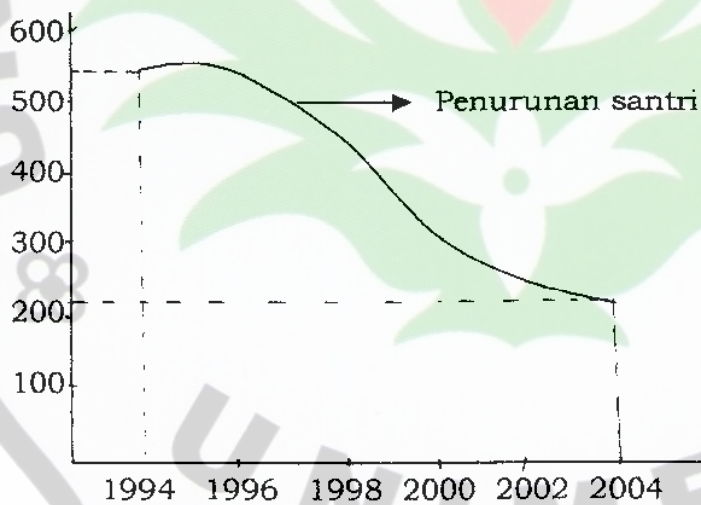
Gambar 1 : Grafik penggunaan Rungan Pondok Pesantren Nurul Hakim.

3. Pada awal berdirinya sekitar tahun 1991 Pesantren Nurul Hakim Tembung merupakan idaman masyarakat Kota Medan khususnya dan masyarakat Sumatra Utara pada umumnya, sehingga pada tahun tersebut Santri yang diterima harus mengikuti seleksi (tes) yang cukup ketat disebabkan banyaknya peminat dari para anak (orang tua anak) yang ingin memasuki Pesantren tersebut, sehingga antara peserta yang satu bersaing dengan peserta yang lainnya agar ia dapat diterima menjadi santri, namun setelah tahun 1996 sampai sekarang mengalami penurunan terus, akhirnya pada catatan terakhir penulis, Pondok Pesantren Nurul Hakim hanya mengelola 202 orang Santri, sebagaimana Tabel 2 di bawah ini.

TABEL II
KEADAAN SANTRI TP. 1994 S/D 2005

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Santri
1	1994/1995	540 orang
2	1995/1996	540 orang
3	1996/1997	540 orang
4	1997/1998	500 orang
5	1998/1999	470 orang
6	1999/2000	450 orang
6	2000/2001	300 orang
7	2001/2002	280 orang
8	2002/2003	240 orang
9	2003/2004	216 orang
10	2004/2005	202 orang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2 : Grafik keadaan santri dari tahun 1994 s/d 2004

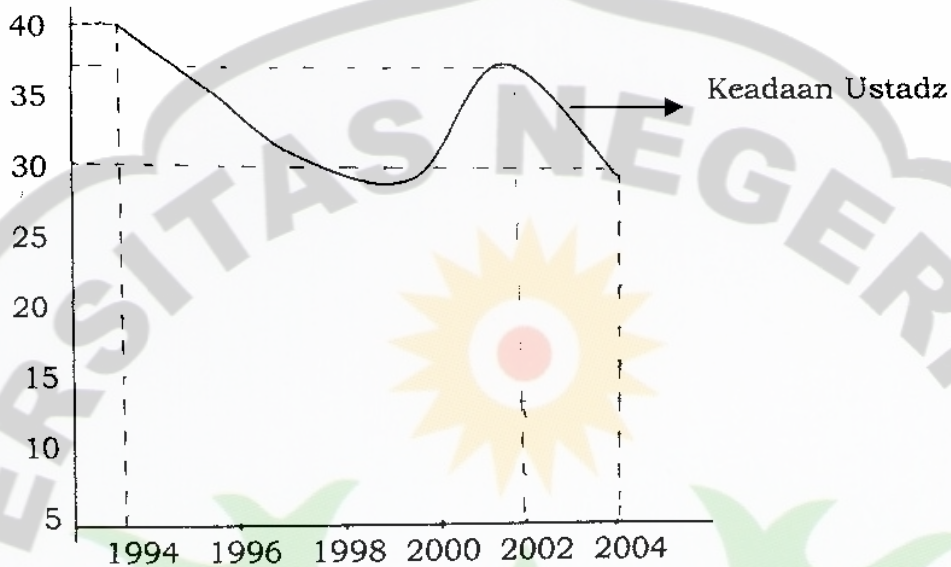
4. Para guru (Ustadz/Kyai) pada awalnya banyak didatangkan dari Pesantren Gontor Jawa Timur, namun akhir-akhir ini, banyak yang berhenti dan telah kembali kedaerah asalnya. Dengan demikian yang menjadi tenaga Edukatif dan Administratif di Pesantren Nurul Hakim sekarang ini adalah tenaga-tenaga Profesional lokal.

TABEL III
KEADAAN USTADZ DI PONDOK PESANTREN

Tahun Pelajaran	Dari Jawa	Medan	Jumlah
1994/1995	-	40 orang	40 orang
1995/1996	-	35 orang	35 orang
1996/1997	10 orang	22 orang	32 orang
1997/1998	10 orang	22 orang	32 orang
1998/1999	10 orang	22 orang	32 orang
1999/2000	10 orang	22 orang	32 orang
2000/2001	-	31 orang	31 orang
2001/2002	-	31 orang	31 orang
2002/2003	6 orang	31 orang	37 orang
2003/2004	6 orang	31 orang	37 orang
2004/2005	-	31 orang	31 orang

Untuk lebih jelas keadaan ustadz dapat dilihat pada grafik di

bawah ini.



Gambar 3 : Grafik keadaan Ustadz dari tahun 1994 s/d 2004

Fenomena ini tentunya menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, yaitu mengapa dulu relatif maju dan berkembang, sekarang menurun? Mengapa dulu relatif megah sekarang berkurang ? dan Mengapa pada awalnya masyarakat banyak menginginkan anaknya dibina di Pesantren tersebut sekarang menurun ? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini, tentunya membutuhkan jawaban yang objektif, sehingga dapat meningkatkan eksistensi Pesantren Nurul Hakim di tengah-tengah masyarakat pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan awal (sementara), bahwa hal tersebut adalah disebabkan lemahnya manajemen Pondok Pesantren yang

mengakibatkan tidak teraturnya segala jenis dan bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah manajemen pesantren, maka penelitian ini difokuskan pada bidang manajemen yang bersifat Pondok Pesantren, sehingga fokus ini diharapkan dapat mempertajam dan memperjelas asumsi-asumsi dasar yang ada dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka pola manajemen pesantren yang ingin diketahui berdasarkan pendapat Rohani (1991 : 8-10) adalah :

1. Bidang tata usaha pesantren, meliputi : (a) organisasi dan struktur pegawai tata usaha, (b) anggaran belanja keuangan sekolah, (c) masalah kepegawaian dan personalia sekolah, (d) keuangan dan pembukuan, (e) korespondensi/surat menyurat, (f) masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, laporan, pengisian buku induk, raport, dan sebagainya
2. Bidang personalia murid, yang meliputi antara lain : (a) organisasi murid, (b) masalah kesehatan murid, (c) masalah kesejahteraan murid, (d) evaluasi kemajuan murid, (e) bimbingan dan konseling bagi murid

3. Bidang personalia guru, meliputi : (a) pengangkatan dan penempatan tenaga guru, (b) organisasi person guru, (c) masalah kepegawaian, (d) masalah kondite dan evaluasi kemajuan guru, (e) refreshing dan up-grading guru
4. Bidang pengawasan (supervisi), yang meliputi : (a) Usaha membangkitkan semangat guru dan pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya, (b) Mengusahakan dan mengembangkan kerja-sama yang baik antara guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah, (c) Mengusahakan dan membuat pedoman cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran, (d) Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru pada umumnya
5. Bidang pelaksanaan dan pembinaan kurikulum : (a) berpedoman dan menerapkan apa yang tercantum dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, dalam usaha mencapai dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran, (b) melaksanakan organisasi kurikulum beserta metode-metodenya, disesuaikan dengan pembaharuan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pola manajemen Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung Sumatera Utara.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola manajemen Pondok Pesantren Nurul Hakim Medan ?
2. Apakah manajemen Pondok Pesantren Nurul Hakim Medan telah berjalan dengan baik ?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola manajemen Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung Sumatra Utara.
2. Untuk mengetahui kebaikan manajemen Pesantren Nurul hakim Tembung Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan Tujuan Penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bahan masukan bagi pengurus Yayasan Pesantren Nurul Hakim Tembung dalam memenej dan mengembangkan Pesantren tersebut.
2. Bahan masukan bagi tenaga edukatif dan Administratif Pesantren Nurul Hakim sehubungan dengan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya secara profesional.
3. Perbandingan bagi peneliti lain, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
4. Bagi Unimed sebagai penambahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penelitian.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahani judul penelitian ini, maka perlu dibuat batasan istilah yang ada dalam judul tersebut, yaitu :

1. Pola manajemen yaitu “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. (Wahjosumidjo, 1999 : 93-94)
2. Manajemen yaitu manajemen yang bersifat kedalam dengan ruang lingkup Pesantren Nurul Hakim, dengan cakupan bidang

personalia guru, yang meliputi : (a) pengangkatan dan penempatan tenaga guru, (b) organisasi person guru, (c) masalah kepegawaian, (d) masalah kondite dan evaluasi kemajuan guru, (e) refreshing dan up-grading guru

3. Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang mengasuh santri pria dan menginap di lokasi pesantren. Adapun pola manajemen yang dilaksanakan sekarang ini belum mengacu kepada bentuk pola manajemen yang telah diatur oleh pihak Departemen Agama pada Madrasah Negeri, baik tingkat Aliyah maupun tingkat Tsanawiyah.